

352

by Hendra Poltak

Submission date: 23-Apr-2022 03:13PM (UTC+0200)

Submission ID: 1818070909

File name: 352-Article_Text-1858-1-2-20220406.docx (163.51K)

Word count: 5959

Character count: 36207

Analisis Faktor Teknis Yang Mempengaruhi Jumlah Hasil Tangkapan Pada Bagan Cungkil Di Kabupaten Bone

Analysis of Technical Factors Affecting the Number of Catches on Boat Lift Net in Bone District

Imran^{1,2} Toni Ruchimad¹ Ita Junita Puspa Dewi¹

¹ Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta

² Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone

*Correspondensi : imranabuziyad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unit penangkapan bagan apung, komposisi hasil tangkapan, dan faktor teknis yang mempengaruhi hasil tangkapan. Penelitian dilaksanakan dari Januari 2022 di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone. Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan statistik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa unit penangkapan bagan cungkil terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu armada penangkapan atau kapal, alat tangkap, alat bantu penangkapan dan nelayan. Komposisi hasil tangkapan pada bagan cungkil selama penelitian yaitu ikan teri, ikan tembung, ikan peperek, ikan layang dan cumi-cumi. Hasil analisis statistik didapatkan persamaan regresi linear berganda $Y = -604,632 + 0,171X_1 + 112,527X_2 + (-14,148)X_3 + 47,209X_4 + 61,420X_5 + \epsilon$ yang menunjukkan bahwa faktor jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X_1), ukuran kapal (X_2), kapasitas mesin derek di kapal (X_4) dan pengalaman nahkoda (X_5) berpengaruh positif terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y) sedangkan faktor luasan jaring yang digunakan (X_3) berpengaruh negatif terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

Kata Kunci: Lamuru, bagan cungkil, komposisi hasil tangkapan, faktor teknis

ABSTRACT

This study aims to determine the fishing boat lift net unit, catch composition, and technical factors that affect the catch. The research was conducted from January to February 2022 in Lamuru Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency. The data collection method in this study was carried out by the census method. The data in this study were analyzed using descriptive and statistical methods. The results of the descriptive analysis showed that the fishing rods unit consists of 4 (four) parts, namely the fishing fleet or boats, fishing gear, fishing aids and fishermen. The composition of the catch on the chomp chart during the study were anchovies, fringesscale sardinella, pony fish, layang scad and squid. The results of statistical analysis obtained multiple linear regression equation $Y = -604.632 + 0.171X_1 + 112.527X_2 + (-14.148)X_3 + 47.209X_4 + 61.420X_5 + \epsilon$ that the factor of the number of lights used is (X_1), ship size (X_2), the capacity of the crane on board (X_4) and the experience of the captain (X_5) have a positive effect on the total number of catches (Y) while the area of the net used (X_3) has a negative effect on the total number of catches (Y).

Keywords: Lamuru, boat lift net, catch composition, technical factors

PENDAHULUAN

Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Bone yaitu jaring angkat atau dikenal dengan istilah bagan. Pengoperasian alat tangkap jaring angkat ini dianggap mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah

(Kasim et al., 2019). Pemilihan bagan sebagai salah satu alat tangkap di suatu daerah karena didorong oleh beberapa faktor yaitu metode penangkapan yang bersifat *one day fishing*, kemudahan teknologinya, tingkat investasi yang rendah, perkembangan wilayah, serta tingkat efektivitas bagan dalam menangkap

ikan-ikan pelagis (Hapsari *et al.*, 2018; Sugihartanto dan Rahmat, 2018).

Alat tangkap bagan yang dioperasikan oleh nelayan di Kabupaten Bone ada berbagai macam, salah satunya yaitu bagan cungkil. Bagan cungkil termasuk jenis bagan perahu dengan metoda pengoperasiannya dari satu sisi kapal yang dibantu dengan tiang penyangga/tiang gantung pada satu sisi kapal, sama seperti bouke ami (Riyanto *et al.*, 2019). Bagan cungkil termasuk jenis jaring angkat yang dalam pengoperasiannya menggunakan lampu sebagai teknologi alat bantu penangkapan ikan (Nelwan *et al.*, 2015).

Bagan cungkil merupakan alat tangkap yang baru dikenal dan dioperasikan oleh nelayan di Kabupaten Bone. Tercatat pada tahun 2016, kapal bagan cungkil baru berjumlah 12 kapal dan pada tahun 2020 jumlahnya sudah mencapai 21 kapal (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone, 2021). Oleh karena itu, berdasarkan data perkembangan jumlah alat tangkap bagan cungkil yang dioperasikan, maka sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor teknis apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat produksi usaha bagan cungkil di Kabupaten Bone. Adanya informasi mengenai faktor-faktor teknis yang dapat mempengaruhi tingkat produksi bagan cungkil akan menjadi masukan bagi nelayan dalam upaya peningkatan usaha mereka.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 25 hari dari tanggal 21 Januari – 14 Februari 2022 di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Adapun dasar pertimbangan lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian karena merupakan daerah pertamakali bagan cungkil diperkenalkan kepada nelayan di Kabupaten Bone.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yakni responden diambil dari seluruh pemilik dan nakhoda kapal bagan cungkil yang ada di Desa Lamuru. Jumlah responden yang diambil berjumlah 42 orang yang terdiri

dari 21 orang pemilik kapal bagan cungkil dan 21 orang nakhoda kapal bagan cungkil. Selama penelitian, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data terkait ukuran kapal (GT), jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (*watt*), luasan jaring yang digunakan (m^2), kapasitas mesin *genset* di kapal (PK), kapasitas mesin derek di kapal (PK), jumlah bahan bakar/trip (liter), pengalaman nakhoda (tahun), jumlah hasil tangkapan setiap tripnya (Kg), jenis hasil tangkapan, konstruksi bagan cungkil serta proses *setting* dan *hauling*. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan yaitu data berupa perbandingan hasil penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal dan tesis.

Analisis data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis unit penangkapan bagan cungkil dan komposisi hasil tangkapan. Sedangkan metode statistik menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis faktor teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan bagan cungkil. Dalam melakukan analisis statistik, digunakan aplikasi SPSS versi 26.0 pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Faktor teknis yang diduga berpengaruh dalam keberhasilan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan bagan cungkil yaitu jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5). Faktor teknis tersebut merupakan variabel independen (bebas) sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y). Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor teknis terhadap jumlah produksi hasil tangkapan pada bagan cungkil, maka data faktor produksi pada bagan cungkil yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda ini diawali dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas), selanjutnya uji F, uji t, koefisien determinasi (R²) dan persamaan regresi berganda.

HASIL DAN BAHASAN

Unit Penangkapan Bagan Cungkil

Unit penangkapan bagan cungkil terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu armada penangkapan atau kapal, alat tangkap, alat bantu penangkapan dan nelayan. Keberhasilan operasi penangkapan ikan sangat ditunjang oleh keempat bagian ini yang saling berkaitan satu sama lain. Kapal bagan cungkil yang digunakan oleh nelayan di Desa

Lamuru terbuat dari bahan kayu dengan ukuran tonase kapal 18 – 28 GT. Semua kapal bagan cungkil yang ada Desa Lamuru dipasang mesin induk dengan jenis mesin mitsubishi 240 PK. Selain mesin induk, kapal bagan cungkil juga dipasang mesin genset dengan jenis mesin mitsubishi 120 PK atau 180 PK. Mesin genset tersebut berfungsi untuk menyalakan alat bantu lampu pada saat kegiatan operasi penangkapan ikan berlangsung. Dalam membantu proses penurunan dan penarikan bingkai jaring pada saat kegiatan operasi penangkapan ikan berlangsung, maka kapal juga dilengkapi dengan mesin derek yang memiliki daya 20 - 26 PK jenis mesin kubota.

Tabel 1. Komponen Bagian Jaring Bagan Cungkil di Desa Lamuru

No.	Bagian Bagan Cungkil	Material	Ukuran
1	Jaring: - Potongan tengah	Waring PE MS 5 mm	P = 28 – 34 m; L = 15 – 20 m
2	- Potongan sisi luar dan dalam	Waring PE MS 5 mm	P = 7 – 8,5 m; L = 14 – 17 m
2	Bingkai: - Dorong (samping kiri dan kanan)	Bambu	11 – 15 m Ø 4,5 – 5" x 2
2	- Gantung (luar dan dalam)	Pipa galvanis	14 - 17 m Ø 2,5" x 2
3	Tali temali: - Tali ris atas (keliling)	PE	15 - 20 m Ø 8 mm x 4
	- Tali penguat/ perangkai jaring	PE	7 - 8,5 m Ø 6 mm x 8
4	Tali penarik jaring	PE	75 m Ø 10 - 12 mm x 5
5	Ring/cincin pengerut ris samping	Stenlies	Ø 20 cm 9 bh x 2 sisi
6	Pemberat jaring	Bola semen	8 bh @ 4-5 Kg

Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Cungkil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada nelayan, maka diketahui bahwa pengoperasian bagan cungkil di Desa Lamuru dilakukan oleh 8 orang nelayan dengan sistem *one day fishing*. Dalam semalam kegiatan pengoperasian alat tangkap dilaksanakan 3 – 5 kali sebagaimana telah dikemukakan oleh (Ilhamdi & Surahman, 2018). Pengoperasian bagan cungkil rata-rata hanya dilakukan sebanyak 25 trip per bulan karena adanya fase bulan teran. Lama pengoperasian alat tangkap bagan cungkil di Desa Lamuru sepanjang tahun hanya

berlangsung selama 8 bulan yaitu bulan September sampai bulan April tahun depannya. Sedangkan pada bulan Mei sampai bulan Agustus, bagan cungkil tidak dioperasikan karena sudah memasuki puncak musim timur dimana gelombang laut cukup tinggi dan angin bertiup kencang (Arfah *et al.*, 2019). Adapun tahapan dalam pengoperasian bagan cungkil di Desa Lamuru pada dasarnya sama seperti yang telah dijelaskan oleh Setyo Nugroho *et al.* (2016); Areta *et al.* (2016); Sugihartanto & Rahmat (2018) dan Riyanto *et al.* (2019). Tahapan tersebut mulai dari persiapan menuju *fishing ground* yaitu sebelum berangkat ke kapal,

nelayan terlebih dahulu menyiapkan kebutuhan yang diperlukan selama pengoperasian bagan cungkil. Persiapan yang dilakukan diantaranya penyediaan bahan bakar solar, es balok, makanan, air minum dan air bersih. Setelah semua disiapkan, nelayan kemudian berangkat menuju *fishing ground* sekitar pukul 17.00 WITA. Biasanya nakhoda akan menunggu kapal lain berangkat terlebih dahulu, barulah mengikutinya berangkat menuju *fishing ground*. Waktu yang dibutuhkan untuk menuju *fishing ground* kurang lebih 1 jam sampai dengan 2 jam.

Apabila kapal sudah sampai di *fishing ground*, nakhoda meminta agar jangkar segera diturunkan. Menjelan matahari terbenam, nakhoda meminta agar mesin genset dinyalakan dan nakhoda mulai menyalakan lampu. Untuk memantau keberadaan ikan yang telah berkumpul di sekitar kapal, maka nakhoda mengaktifkan GPS yang dilengkapi *fishfinder*. Setelah lampu dinyalakan kurang lebih selama 30 menit dan kawanan ikan sudah mulai terlihat pada layar *fishfinder*, maka nakhoda mengarahkan agar jaring segera diturunkan.

Selama jaring berada di dalam air, nakhoda melakukan pengamatan terhadap keberadaan ikan di sekitar kapal untuk memperkirakan kapan jaring akan diangkat. Lama jaring berada di dalam perairan tidak ditetapkan karena nakhoda tidak pernah menentukan lama jaring di dalam perairan dan kapan jaring akan diangkat. Mereka hanya berdasarkan penglihatan dan pengamatan adanya ikan yang berkumpul di bawah cahaya lampu bagan.

Pengangkatan jaring dilakukan setelah ikan terlihat berkumpul dilokasi penangkapan. Kegiatan *lifting* ini diawali dengan pemadaman lampu secara bertahap.

Tabel 2. Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Cungkil Selama Penelitian

No.	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah (kg)	Persentase (%)
1	Ikan teri	<i>Stolephorus</i> sp.	75.440	59,87
2	Ikan tembang	<i>Sardinella fimbriata</i>	25.448	20,2
3	Ikan peperek	<i>Leiognathus</i> sp.	19.971	15,85
4	Cumi-cumi	<i>Loligo</i> sp.	3.198	2,54
5	Ikan layang	<i>Decapterus</i> sp.	1.940	1,54

Hal ini dilakukan agar ikan tidak terkejut dan tetap terkonsentrasikan pada bagian tengah bagan di sekitar lampu yang masih menyala. Saat ikan sudah berkumpul di tengah-tengah jaring, jaring mulai ditarik ke atas menggunakan *roller* dibantu dengan mesin derek. Setelah bingkai jaring naik ke atas permukaan air, tali pemberat ditarik ke atas agar mempermudah penarikan jaring dan lampu dihidupkan kembali. Jaring kemudian ditarik dan dikatkan ke rangka bagan agar ikan berada di satu posisi. Hasil tangkapan yang telah terkumpul diangkat ke atas kapal dengan menggunakan *serok* dan ditumpahkan di atas geladak. Setelah ikan hasil tangkapan dinaikkan ke atas kapal, nakhoda mengarahkan agar jaring kembali diturunkan untuk operasi penangkapan ikan selanjutnya.

Ikan hasil tangkapan yang telah dinaikkan di atas kapal kemudian disortir berdasarkan jenis ikan. Setelah dilakukan penyortiran ikan, nelayan kemudian menyiapkan wadah penyimpanan ikan berupa basket (*box styrofoam*) yang diisi dengan pecahan es balok dan dicampur dengan air laut. Ikan hasil tangkapan kemudian dimasukkan ke dalam basket tersebut untuk mempertahankan kesegarannya.

Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan bagan cungkil di Desa Lamuru selama penelitian yaitu ikan teri (*Stolephorus* sp.), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan peperek (*Leiognathus* sp.), ikan layang (*Decapterus* sp.) dan cumi-cumi (*Loligo* sp.). Hasil tangkapan bagan cungkil didominasi oleh ikan teri (*Stolephorus* sp.) yaitu sebanyak 75.440 kg (59,87%). Adapun jumlah hasil tangkapan tiap jenis ikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Dominannya ikan teri tertangkap karena saat penelitian berlangsung sudah memasuki musim penangkapan ikan teri. Sebagaimana hasil penelitian Rumpa *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa musim penangkapan ikan teri di Teluk Bone terjadi pada akhir musim barat (Januari-Februari) sampai awal musim peralihan 1 (Maret-April). Puncak kegiatan penangkapan ikan teri terjadi pada bulan Februari. Ikan teri akan kembali tertangkap pada akhir musim timur (Agustus) sampai awal musim peralihan 2 (September). Sedangkan untuk musim penangkapan cumi-cumi berada pada akhir musim timur (Agustus) sampai awal musim peralihan 2 (September- November) dan puncaknya pada bulan September. Sementara untuk ikan tongkol lisong dan layang, musim penangkapannya terjadi pada musim peralihan 2 (September-November) sampai pada awal musim barat (Desember). Puncak penangkapan ikan layang terjadi pada bulan November dan ikan tongkol pada bulan Oktober.

Selain ikan teri sebagai tangkapan utama, beberapa ikan tembang dan ikan peperek juga cukup banyak tertangkap. Hal ini terjadi karena kisaran suhu permukaan air laut (SPL), kandungan klorofil-a dan kedalaman perairan juga berpengaruh terhadap keberadaan ikan pelagis kecil di perairan Teluk Bone. Hasil penelitian Safruddin *et al.* (2018) menunjukkan bahwa suhu permukaan air laut di perairan Teluk Bone berada pada kisaran 29-32°C. Suhu ini sesuai dengan kebutuhan hidup optimum dari sumberdaya ikan pelagis kecil yang mempunyai nilai ekonomis penting seperti teri, tembang dan kembung. Selain itu, pada kedalaman perairan yang dangkal ditemukan SPL dan konsentrasi klorofil-a yang relatif tinggi di perairan Teluk Bone.

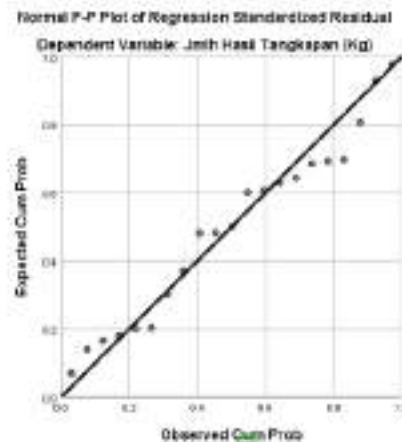
Analisis Faktor Teknis yang Mempengaruhi Unit Penangkapan Bagan Cungkil

Data terkait berbagai faktor teknis yang dapat mempengaruhi jumlah produksi pada bagan cungkil setelah ditabulasi akan dianalisis menggunakan analisis regresi

berganda. Analisis regresi berganda diawali dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas), selanjutnya uji F dan uji t-student, koefisien determinasi (R²) dan persamaan regresi berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada aplikasi SPSS 26.0 dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal P-P plot of regression standardized residual (Nugroho *et al.*, 2016). Adapun sebaran data setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS 26.0 tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Output Grafik Normal Probability Plot

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas melalui grafik normal P-P plot of regression standardized residual yaitu:

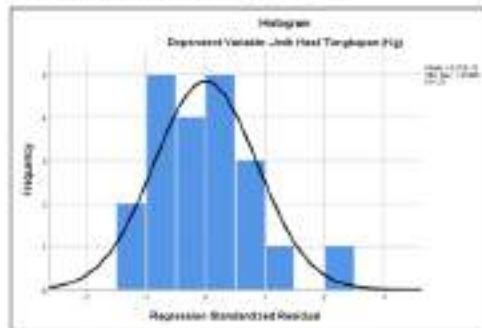
- Jika data menyebar dan mengikuti garis diagonal maka model regresinya sudah memenuhi asumsi normalitas;
- Jika data tidak menyebar dan tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat data menyebar dan mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresinya sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal P-P plot of regression standardized residual, cara lain untuk uji normalitas pada aplikasi

SPSS 26.0 yaitu memperhatikan grafik histogram yang menampilkan *regression standardized residual* (Nugroho *et al.*, 2016). Adapun dasar pengambilan keputusan melalui grafik histogram yaitu:

- Jika garis kurva simetris terhadap mean (U), maka data sudah memenuhi syarat uji asumsi normalitas;
- Jika garis kurva tidak simetris terhadap mean (U), maka data tidak memenuhi syarat uji asumsi normalitas.



Gambar 2. Output Grafik Histogram

Gambar 2 memperlihatkan garis kurva yang simetris terhadap mean (U), hal ini menunjukkan data sudah memenuhi syarat uji asumsi normalitas dan bisa digunakan untuk memprediksi faktor teknis yang mempengaruhi hasil tangkapan.

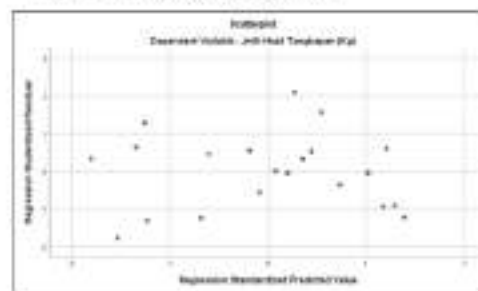
Uji Heterokedastisitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nugroho *et al.*, 2016). Uji heterokedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 yaitu:

- Jika data (titik) yang tersebar merata dan tidak membentuk pola pada grafik *scatterplot Regression Standardized Predicted Value*, maka tidak terjadi

heterokedastisitas dan memenuhi asumsi uji heterokedastisitas;

- Jika data (titik) yang tersebar tidak merata dan membentuk pola pada grafik *scatterplot Regression Standardized Predicted Value*, maka terjadi heterokedastisitas dan tidak memenuhi asumsi uji heterokedastisitas.



Gambar 3. Output Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*) pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26.0 (Nugroho *et al.*, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 yaitu:

- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dengan menggunakan model regresi;
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dengan menggunakan model regresi.

Tabel 3. Nilai *Tolerance* dan *VIF*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Daya penerangan lampu (Watt)	.113	8.876
Ukuran Kapal (GT)	.230	4.355
Luas Bingkai Jaring (m2)	.159	6.282
Kapasitas Mesin Derek (PK)	.206	4.864
Pengalaman Nakhoda (Tahun)	.199	5.017

a. Dependent Variable: Jmlh Hasil Tangkapan (Kg)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai *tolerance* setiap variable bebas $> 0,100$ dan nilai *VIF* setiap variable bebas $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel independen.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada

Tabel 4. *Output* Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.968	117.261	1.994

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Nakhoda (Tahun), Ukuran Kapal (GT), Kapasitas Mesin Derek (PK), Luas Bingkai Jaring (m2), Daya penerangan lampu (Watt)

b. Dependent Variable: Jmlh Hasil Tangkapan (Kg)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 26.0 diperoleh nilai Durbin-Watson (d) 1.994 seperti pada Tabel 4. Adapun nilai batas atas (du) dapat diperoleh dari distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan k (5) dan N (21) dengan signifikansi 5%. Nilai batas atas (du) yang diperoleh dari distribusi nilai tabel Durbin-Watson yaitu 1,9635. Nilai batas atas (du) dan nilai Durbin-Watson (d) tersebut kemudian diuji untuk menentukan apakah dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan du ($1,9635$) $< d$ ($1,994$) $< 4-du$ ($2,0365$) yang berarti dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. ⁴⁶

Uji Statistika Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel

terikat (Y). Oleh karena itu, dalam melakukan uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 terdapat hipotesis yang akan diuji yaitu:
 H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X_1), ukuran kapal (X_2), luasan jaring yang digunakan (X_3), kapasitas mesin derek di kapal (X_4) dan pengalaman nakhoda (X_5) secara simultan terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).
 H_1 : Berpengaruh secara signifikan antara jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X_1), ukuran kapal (X_2), luasan jaring yang digunakan (X_3), kapasitas mesin derek di kapal (X_4) dan pengalaman nakhoda (X_5) secara simultan terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

Dasar keputusan yang akan digunakan dalam uji ini adalah:

a. Jika nilai sig. uji anova < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima;

b. Jika nilai sig. uji anova > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 5. Output Tabel Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8523551.959	5	1704710,392	123.979	.000 ^b
Residual	206250.613	15	13750,041		
Total	8729802.571	20			

a. Dependent Variable: Jmlh Hasil Tangkapan (Kg)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Nakhoda (Tahun), Ukuran Kapal (GT), Kapasitas Mesin Derek (PK),

Luas Bingkai Jaring (m²), Daya pecahayaan lampu (Watt)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan Tabel 5 terlihat nilai sig. = 0.000 < 0.05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y).

Uji Statistika Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Berpengaruh tidaknya masing-masing variabel bebas (X) tersebut terhadap

variabel terikat (Y) dapat dilihat dari nilai sig. *coefficient*. Dalam melakukan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 terdapat hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₁ : Terdapat pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dasar keputusan yang akan digunakan dalam uji ini adalah:

a. Jika nilai sig. *coefficient* < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima;

b. Jika nilai sig. *coefficient* > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 6. Nilai t Hitung dan Sig. *Coefficient*

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.742	.102
Daya pecahayaan lampu (Watt)	4.893	.000
Ukuran Kapal (GT)	5.158	.000
Luas Bingkai Jaring (m ²)	-4.658	.000
Kapasitas Mesin Derek (PK)	1.671	.115
Pengalaman Nakhoda (Tahun)	3.617	.003

a. Dependent Variable: Jmlh Hasil Tangkapan (Kg)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2022

Nilai sig. *coefficient* masing-masing variabel bebas (X) dapat dilihat pada Tabel 2.6. Berdasarkan nilai sig. *coefficient*, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Variabel jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1) dengan nilai sig. *coefficient* 0.000 < 0.05, maka variabel jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1) berpengaruh terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

b. Variabel ukuran kapal (X2) dengan nilai sig. *coefficient* 0.000 < 0.05, maka variabel ukuran kapal (X2) berpengaruh terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

c. Variabel luasan jaring yang digunakan (X3) dengan nilai sig. *coefficient* 0.000 < 0.05, maka variabel luasan jaring yang digunakan (X3) berpengaruh terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

- d. Variabel kapasitas mesin derek di kapal (X4) dengan nilai sig. *coefficient* 0.115 > 0.05, maka variabel kapasitas mesin derek di kapal (X4) tidak berpengaruh terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).
- e. Variabel pengalaman nakhoda (X5) dengan nilai sig. *coefficient* 0.003 < 0.05, maka variabel pengalaman nakhoda (X5) berpengaruh terhadap jumlah total hasil tangkapan (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Setyaningsih *et al.*, 2018; Kusumasuci *et al.*, 2018). Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. Pengaruh variabel bebas (X) yaitu jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan

jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) terhadap variabel terikat yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y) dapat dilihat pada nilai *R Square* yang ada di Tabel 2.7. Pada Tabel 2.7, nilai *R Square* yaitu 0.976 yang kalau dinyatakan dalam persentase menjadi 97,6%. Angka persentase ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) mempengaruhi secara langsung variabel terikat yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y) sebesar 97,6%, sedangkan 2,4% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas.

Analisis Persamaan Linear Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji statistik yang hasilnya telah memenuhi syarat, maka diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 7. Nilai Konstanta dan Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-604.632	347.011	-1.742	.102
Daya pecahayaan lampu (Watt)	.171	.035	4.893	.000
Ukuran Kapal (GT)	112.527	21.816	5.158	.000
Luas Bingkai Jaring (m ²)	-14.148	3.038	-4.658	.000
Kapasitas Mesin Derek (PK)	47.209	28.250	1.671	.115
Pengalaman Nakhoda (Tahun)	61.420	16.981	3.617	.003

a. Dependent Variable: Jmlh Hasil Tangkapan (Kg)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -604,632 + 0,171X_1 + 112,527X_2 + (-14,148)X_3 + 47,209X_4 + 61,420X_5 + \epsilon$$

Adapun penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yaitu -604,632, angka ini menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel jumlah daya pecahayaan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang

digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5), maka jumlah total hasil tangkapan bagan cungkil akan mengalami penurunan sebesar 604,632 kg.

- b. Nilai koefisien regresi jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan yaitu 0,171, angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1) meningkat sebesar 1 watt sementara variabel ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) serta nilai konstanta tetap, maka total hasil tangkapan bagan cungkil akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 kg.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran kapal yaitu 112,527, angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran kapal (X2) meningkat sebesar 1 GT sementara variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) serta nilai konstanta tetap, maka total hasil tangkapan bagan cungkil akan mengalami peningkatan sebesar 112,527 kg.
- d. Nilai koefisien regresi luasan jaring yang digunakan yaitu -14,148, angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel luasan jaring yang digunakan (X3) meningkat sebesar 1 m² sementara variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nakhoda (X5) serta nilai konstanta tetap, maka total hasil tangkapan bagan cungkil akan mengalami penurunan sebesar -14,148 kg.
- e. Nilai koefisien regresi kapasitas mesin derek di kapal yaitu 47,209, angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel kapasitas mesin derek di kapal (X4) meningkat sebesar 1 PK sementara variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), dan pengalaman nakhoda (X5) serta nilai konstanta tetap, maka total hasil tangkapan

bagan cungkil akan mengalami peningkatan sebesar 47,209 kg.

- f. Nilai koefisien regresi pengalaman nakhoda (X5) adalah 61,420, angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman nakhoda (X5) meningkat sebesar 1 tahun sementara variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3) dan kapasitas mesin derek di kapal (X4) serta nilai konstanta tetap, maka total hasil tangkapan bagan cungkil akan mengalami peningkatan sebesar 61,420 kg.

Berdasarkan penjelasan mengenai persamaan regresi berganda yang diperoleh dan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel bebas pada Tabel 2.10, maka dapat diketahui bahwa variabel jumlah daya pecahayaannya lampu yang digunakan (X1), variabel ukuran kapal (X2) dan variabel pengalaman nakhoda (X5) berkontribusi positif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan total hasil tangkapan bagan cungkil. Sedangkan variabel kapasitas mesin derek di kapal (X4) merupakan variabel yang berkontribusi positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan total hasil tangkapan bagan cungkil. Sementara untuk variabel luasan jaring yang digunakan (X3) berpengaruh signifikan dan berkontribusi negatif peningkatan total hasil tangkapan bagan cungkil.

Lampu sebagai alat bantu pengumpul ikan di bagan cungkil tentunya memiliki fungsi yang sangat penting. Selain berfungsi sebagai alat bantu pengumpul ikan, alat bantu lampu tersebut juga digunakan sebagai alat penerangan di kapal bagan cungkil. Fungsi alat bantu lampu yang sangat penting di bagan cungkil mendorong nelayan menggunakannya dengan berbagai ukuran daya pecahayaannya. Perbedaan ukuran daya pecahayaannya alat bantu lampu ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan produksi hasil tangkapan pada bagan cungkil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi daya pecahayaannya lampu digunakan, maka produksi hasil tangkapan bagan juga akan

semakin meningkat (Oktafiandi *et al.*, 2016; Ikramullah *et al.*, 2018). Namun demikian, ukuran daya pencahayaan lampu di bagan harus dapat diperhatikan. Hal ini penting karena batas maksimal penggunaan daya pencahayaan lampu pada alat tangkap bagan telah diatur dalam Permen KP Nomor 18 Tahun 2021.

Ukuran suatu kapal bagan cungkil akan sangat menentukan sejauh mana kapal tersebut dapat dioperasikan di laut. Bentuk dan ukuran dari suatu kapal akan berpengaruh terhadap kekuatan kapal tersebut di atas laut seperti menahan suatu ombak. Selain itu, ukuran kapal berpengaruh terhadap pergerakan kapal tersebut di laut. Oleh karena itu, ukuran kapal akan sangat menentukan sejauh mana daerah penangkapan yang dapat dijangkau oleh suatu kapal penangkap ikan. Perbedaan jangkauan daerah penangkapan ikan ini yang berpengaruh kepada produksi hasil tangkapan pada bagan cungkil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suryana *et al.*, (2013) dan Zakaria *et al.*, (2017) yang mengemukakan bahwa semakin besar ukuran kapal, maka produksi hasil tangkapan pada bagan akan semakin meningkat.

Nakhoda sebagai penanggung jawab di atas kapal tentunya akan selalu dituntut agar tepat dalam mengambil setiap keputusan. Setiap keputusan yang diambil nakhoda dalam pengoperasian alat tangkap pada akhirnya akan berdampak pada hasil tangkapan yang diperoleh. Oleh karena itu, dibutuhkan nakhoda yang berpengalaman dalam pengoperasian alat tangkap. Nakhoda yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk membaca situasi dan kondisi perairan. Kemampuan ini tentunya berguna dalam penentuan daerah penangkapan ikan suatu alat tangkap, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh dapat maksimal. Hasil penelitian Pratama *et al.*, (2016) mengemukakan bahwa semakin ahli atau berpengalamannya seorang nakhoda dalam upaya penangkapan ikan bisa berdampak pada peningkatan hasil produksi.

Keberadaan mesin *roller* di kapal bagan cungkil yang ada di Desa Lamuru secara umum berkontribusi positif terhadap hasil tangkapan, namun kontribusi tersebut

belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan total hasil tangkapan. Hal ini dapat terjadi karena kapasitas mesin *roller* belum sebanding dengan beban bingkai jaring yang akan ditarik. Akibat tidak sebandingnya antara kapasitas mesin *roller* dengan beban bingkai jaring menyebabkan proses penarikan bingkai jaring berjalan lebih lambat. Lambatnya proses penarikan bingkai jaring ini menyebabkan ikan-ikan memiliki kesempatan untuk meloloskan diri dari cakupan jaring. Ririmasse (2021) mengemukakan bahwa sebandingnya antara kapasitas mesin *roller* dengan beban jaring yang ditarik akan dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian antara kapasitas mesin *roller* yang akan digunakan dengan beban bingkai jaring pada bagan cungkil yang akan ditarik.

Bertambahnya luasan jaring pada bagan cungkil di Desa Lamuru berkontribusi negatif terhadap hasil tangkapan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugrobo *et al.*, (2016) dan Ikramullah *et al.*, (2018) yang mengemukakan bahwa bertambahnya luasan jaring pada bagan akan berkontribusi negatif terhadap hasil tangkapan. Penyebab permasalahan ini diantaranya penambahan luasan jaring tidak disertai dengan perhitungan mengenai kemampuan mesin *roller* dalam menarik bingkai jaring pada saat *hauling*. Hal lain yang juga menjadi penyebab permasalahan yaitu bertambahnya luasan jaring tidak disertai dengan perhitungan yang cermat mengenai jumlah ring/cincin pengerut ris samping. Pemasangan jumlah ring/cincin pengerut ris samping yang tidak sesuai menyebabkan jaring akan berkerut dan terbuka sehingga menjadi tempat ikan meloloskan diri. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang tepat mengenai kesesuaian mesin *roller* dan jumlah ring/cincin pengerut ris samping dengan luasan jaring bagan yang akan dibuat.

42 SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit penangkapan bagan cungkil terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu armada penangkapan atau kapal, alat tangkap, alat bantu penangkapan dan nelayan yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan.
2. Jenis ikan yang dominan tertangkap selama penelitian yaitu ikan teri. Dominannya ikan teri tertangkap karena saat penelitian berlangsung sudah memasuki musim penangkapannya. Musim penangkapan ikan teri di Teluk Bone terjadi pada akhir musim barat (Januari-Februari) sampai awal musim peralihan 1 (Maret-April). Puncak kegiatan penangkapan ikan teri terjadi pada bulan Februari.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa variable bebas yaitu jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), luasan jaring yang digunakan (X3), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nahkoda (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y).
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable bebas jumlah daya penerangan lampu yang digunakan (X1), ukuran kapal (X2), kapasitas mesin derek di kapal (X4) dan pengalaman nahkoda (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah total hasil tangkapan (Y) secara parsial dengan nilai signifikansinya memenuhi syarat uji statistik yaitu $\text{sig. coefficient} < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Areta, F., Mudzakir, A. K., & Prमितasari, S. D. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu (Cungkil) di PPP Lempasing, Bandar Lampung. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 1(3). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/juperta/article/view/1887/1231>
- Arfah, D. A., Najamuddin, N., & Ridha, H. R. (2019). Nelayan Lonrae Kabupaten Bone 1975-2017. *Jurnal Pottingalloang*, 6(2), 65.
- Hapsari, T. D., Jayanto, B. B., Fitri, A. D. P., & Triarso, I. (2018). Business Profile of Boat Lift Net and Stationary Lift Net Fishing Gear in Morodemak Waters Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 116(1), 0-9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/116/1/012022>
- Ikramullah, M., Miswar, E., & Aprilla, R. M. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan Krueng Raya, Aceh Besar, Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 3(3), 136-144.
- Ilhamdi, H., & Surahman, A. (2018). Karakteristik dan Hasil Tangkapan Perikanan Bagan Rambo di Barru Sulawesi Selatan. *Ejournal Balitbang KKP*, 16(2), 91-96.
- Kasim, N., Budiyati, & Isman, K. (2019). Catch marketing analysis of Frigate tuna (*Auxis thazard*): Caught by lift-net at Bone District, South Sulawesi Province-Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 370(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/370/1/012077>
- Kusumasuci, W., Sardiyatmo, & Triarso, I. (2018). Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Gillnet di Perairan Kebumen. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(4), 19-28.
- Nelwan, A. F. P., Indar, M. Y. N., & Ihsan, M. N. (2015). Analisis Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu di Perairan Kabupaten Polewali Mandar. In *Jurnal IPTEKS PSP* (Vol. 2, Issue 4, pp. 345-356).
- Nugroho, A. S., Triarso, I., & Sardiyatmo. (2016). Analisis Faktor Produksi Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu Cungkil (Boat Liftnet) di Perairan Teluk Lampung, Bandar Lampung. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 1(3).
- Oktafiandi, H., Asriyanto, & Sardiyatmo. (2016). Analisis Penggunaan Lampu LED dan Lama Perendaman Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Teri (*Stolephorus Spp.*) Bagan Tancap (Lift Net) di

- Perairan Morodemak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 94–101.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/10741>
- Pratama, M. A. D., Hapsari, T. D., & Triarso, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Purse Seine (Gardan) di Fishing Base PPP Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Saintek Perikanan*, 11(2), 120–128. <https://doi.org/10.14710/jjfst.11.2.120-128>
- Ririmasse, H. C. (2021). Tinjauan Efisiensi Operasional Alat Tangkap Kapal Purse Seine 30 Gt. *ALE Proceeding*, 3, 14–18. <https://doi.org/10.30598/ale.3.2020.14-18>
- Riyanto, A., Edi Santoso, A., & Wawan, K. (2019). Updating Alat Tangkap Boukeami / Bagan Cungkil di Lampung. *Buletin Teknik Litkayasa (BTL)*, 17(2), 93–98.
- Rumpa, A., Hermawan, F., Maskur, M., & Yusuf, A. (2021). Pemetaan Zona Daerah Penangkapan Ikan Dengan Bagan Perahu Cungkil Berdasarkan Time Series Pada Perairan Teluk Bone. *Jurnal Airaha*, 10(01), 56–67.
- Safuruddin, Hidayat, R., & Zainuddin, M. (2018). Kondisi Oseanografi Pada Perikanan Pelagis Kecil di Perairan Teluk Bone. *Jurnal Torani*, 1(2), 48–58.
- Setyaningsih, H. A., Sardiyatmo, & Wijayanto, D. (2018). Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan pada Alat Tangkap Gillnet di Perairan Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(3), 81–90.
- Sugihartanto, & Rahmat, E. (2018). Karakteristik Bagan Perahu di Perairan Kwandang, Gorontalo Utara. *Buletin Teknik Litkayasa (BTL)*, 16(2), 79–82.
- Suryana, S. A., Rahardjo, I. P., & Sukandar. (2013). Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, PK Mesin dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek – Jawa Timur. *PSPK Student Journal Universitas Brawijaya*, 1(1), 36–43.
- Zakaria, R., Fitri, A. D. P., & Pramitasari, S. D. (2017). Analisis panjang jaring dan ukuran kapal terhadap hasil tangkapan alat tangkap purse seine di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 56–63.

ORIGINALITY REPORT

32%
SIMILARITY INDEX

31%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal-balitbang.kkp.go.id Internet Source	4%
3	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	3%
4	jurnalairaha.org Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	journal.unhas.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	theses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%

10	www.neliti.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
14	seputarinformasiperikanan.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	Arham Rumpa, Muhammad maskur, Fajar Hermawan, Amir Yusuf. "Pemetaan Zona Daerah Penangkapan Ikan Dengan Bagan Perahu Cungkil Berdasarkan Time Series Pada Perairan Teluk Bone", Jurnal Airaha, 2021 Publication	<1 %
18	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
19	adoc.pub Internet Source	<1 %

20	Jhon Karuwal. "DINAMIKA PARAMETER OSEANOGRAFI TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN TERI PADA BAGAN PERAHU DI TELUK DODINGA, KABUPATEN HALMAHERA BARAT", JURNAL SUMBERDAYA AKUATIK INDOPASIFIK, 2020 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
25	raniavianti.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
28	media.neliti.com Internet Source	<1 %
29	ekonomis.unbari.ac.id Internet Source	<1 %

30	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
32	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
35	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
38	jperairan.unram.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
40	Editorial Front and Back Matter. "Front and Back matter", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2021 Publication	<1 %

41	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
42	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
44	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.tudelft.nl Internet Source	<1 %
46	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
47	Ahmad Talib. "Tuna dan cakalang (Suatu tinjauan: pengelolaan potensi sumberdaya di perairan Indonesia)", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2017 Publication	<1 %
48	Sriyoto MS, Ella Anggraini, Basuki Sigit Priyono. "Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020 Publication	<1 %

49	Umamah Umamah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN METODE MODERATED REGRESSION ANALYSIS", Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 2019 Publication	<1 %
50	agribisnis.fp.uns.ac.id Internet Source	<1 %
51	apakah-apasaja.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	bali.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
53	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
54	jurnal.untagcirebon.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
56	Najamuddin, Musbir, Christofel Oktavianus Nobel Pale. "Relationship between purse seine dimensions and catch volume in Sikka Regency, Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1 %

57	Rustamunadi Rustamunadi, AAS Asmawati. "PENGARUH PERTUMBUHAN UJRAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA", Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah, 2020 Publication	<1 %
58	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
59	iwanirawanumc2009.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	ojs.feb.uajm.ac.id Internet Source	<1 %
61	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
64	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010 Publication	<1 %
65	manajemenringga.blogspot.com Internet Source	<1 %

66

Fitri Imansyah. "PENERAPAN TEKNOLOGI LAMPU CELUP BAWAH AIR (LACUBA) UNTUK NELAYAN BAGAN TANCAP GUNA MENINGKATKAN KAPASITAS IKAN TANGKAPAN", Jurnal Pengabdi, 2021

Publication

<1 %

67

Tini Kartini. "PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, TOTAL ASET, MODAL SENDIRI, DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SHU PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA BOGOR", JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On